

Nama : Nayla Andara

NPM : 2413031018

Kelas : 2024 A

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan (Pertemuan 2)

1. Jurnal Umum

Jurnal Umum PT Maju Jaya Periode Januari 2024

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1 Januari	Kas Modal Disetor	500.000.000	500.000.000
1 Januari	Persediaan Barang Dagang Kas	200.000.000	200.000.000
5 Januari	Kas Piutang usaha Penjualan	100.000.000 50.000.000	150.000.000
5 Januari	Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang dagang	120.000.000	120.000.000
10 Jan	Beban listrik dan sewa Utang beban	10.000.000	10.000.000
15 Jan	Beban gaji Kas	20.000.000	20.000.000
20 Jan	Kas Putang Usaha	50.000.000	50.000.000
25 Jan	Peralatan Toko Utang Usaha	60.000.000	60.000.000
31 Jan	Beban Penyusutan Peralatan Akumulasi penyusutan	500.000	500.000

Keterangan penyusutan:

Rp 60.000.000 x 10% x 1/12 = Rp 500.000 per-bulan

2. Neraca Saldo (Trial Balance) per 31 Januari 2024

Neraca Saldo PT Maju Jaya Per 31 Januari 2024

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	430.000.000	
Piutang usaha	-	
Persediaan Barang dagang	80.000.000	
Peralatan Toko	60.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		500.000
Utang Beban		10.000.000
Utang usaha		60.000.000
Modal disetir		500.000.000
Penjualan		150.000.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	120.000.000	
Beban Listrik dan sewa	10.000.000	
Beban Gaji	20.000.000	
Beban penyusutan peralatan	500.000	
Total	720.500.000	720.500.000

Keterangan Kas:

$500.000.000 - 200.000.000 + 100.000.000 - 20.000.000 + 50.000.000 + 430.000.000$

Piutang usaha menjadi nol karena telah dilunasi seluruhnya.

3. Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi PT Maju Jaya Periode januari 2024

Pendapatan		Rp 150.000.000
Penjualan		Rp 150.000.000
Total Pendapatan		
Beban		
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp 120.000.000	
Beban Gaji	Rp 20.000.000	
Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	
Beban Penyusutan	Rp 500.000	
Total Beban		Rp 150.000.000
Laba Rugi Bersih		Rp 500.000

Laporan Neraca PT Maju Jaya
Per 31 Januari 2024

Aktiva		Pasiva	
Aset lancar		Liabilitas	
Kas	Rp 430.000.000	Utang	Rp 70.000.000
Persediaan	Rp 80.000.000	Total Liabilitas	Rp 70.000.000
Total Aset Lancar	Rp 510.000.000	Ekuitas	
Aset Tetap		Modal	Rp 500.000.000
Peralatan	Rp 60.000.000	Rugi Bersih	Rp (500.000)
Akumulasi	Rp (500.000)	Total Ekuitas	Rp 499.500.000
Penyusutan		Total Liabilitas & Ekuitas Rp 569.500.000	
Total Aset tetap	Rp 59.000.000		
Total Aset	Rp 569.500.000		

4. Analisis Vertikal laporan Laba Rugi

Komponen	Nilai (Rp)	Presentase
Penjualan	150.000.000	100%
Harga Pokok Penjualan	120.000.000	80%
Laba Kotor	30.000.000	20%
Beban Listrik dan Sewa	10.000.000	6,67%
Beban Gaji	20.000.000	13,33%
Beban Penyusutan	500.000	0,33%
Rugi Bersih	(500.000)	(0,33%)

Analisis: Perusahaan memiliki harga pokok penjualan yang cukup tinggi, yaitu 80% dari penjualan sehingga margin laba kotor hanya 20%. Setelah dikurangi berbagai beban operasional, perusahaan mengalami rugi bersih sebesar 0,33% dari total penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional masih perlu ditingkatkan agar penjualan dapat memperoleh laba.

5. Konsep Akuntansi dasar yang Digunakan

1. Konsep Akrua (Accrual Basis)

Konsep akrual menyatakan bahwa pendapatan dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar. Pada kasus ini, beban listrik dan sewa sebesar Rp 10.000.000 tetap dicatat meskipun belum dibayar. Konsep ini relevan karena memberikan gambaran kondisi keuangan yang lebih akurat.

2. Konsep Matching (Penandingan)

Konsep matching mengharuskan beban dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan. Dalam kasus ini, HPP dicatat bersamaan dengan

penjualan barang pada Januari 2024. Hal ini penting agar laba perusahaan dapat dihitung secara tepat.

3. Konsep Going Concern (Kelangsungan Usaha)

Konsep going concern mengaggap perusahaan akan terus beroperasi di masa depan. Oleh karena itu, peralatan toko tidak langsung dibebankan seluruhnya, tetapi disusutkan secara bertahap melalui depresiasi. Konsep ini relevan karena aset digunakan untuk jangka panjang.

4. Konsep Historical Cost (Harga Perolehan)

Aset dicatat berdasarkan harga perolehannya. Peralatan toko dicatat sebesar Rp 60.000.000 sesuai nilai pembelian, bukan berdasarkan nilai pasar. Konsep ini memberikan dasar pencatatan yang objektif dan dapat diverifikasi.

5. Konsep Entity (Kesatuan Usaha)

Perusahaan diperlakukan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Modal disetor Rp 500.000.000 dicatat sebagai modal perusahaan, bukan sebagai kekayaan pribadi pemilik. Konsep ini penting agar pencatatan akuntansi lebih jelas dan terstruktur.